

# **STUDI EVALUATIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH SMK WIDYA MANDALA BADUNG**

Ni Putu Wiwik Widiasih, I Nyoman Natajaya, Nengah Bawa Atmadja

Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [wiwik.widiasih@pasca.undiksha.ac.id](mailto:wiwik.widiasih@pasca.undiksha.ac.id),  
[nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id](mailto:nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id),  
[bawa.atmadja@pasca.undiksha.ac.id](mailto:bawa.atmadja@pasca.undiksha.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan disiplin siswa ditinjau dari segi konteks di SMK Widya Mandala, Badung. 2) Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan disiplin siswa ditinjau dari segi input di SMK Widya Mandala, Badung. 3) Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan disiplin siswa ditinjau dari segi proses di SMK Widya Mandala, Badung. 4) Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan disiplin siswa ditinjau dari segi produk di SMK Widya Mandala, Badung. 5) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan disiplin siswa SMK Widya Mandala Badung. Rancangan penelitian, penelitian Evaluatif Deskripsi sampel penelitian 120 orang. Data dianalisis menggunakan metode CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: efektivitas pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan ditinjau dari segi konteks di SMK Widya Mandala, Badung, dengan mean, 92,233, segi input dengan mean 90,367, segi proses dengan mean 90,95 dan segi produk 85,05. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin siswa antara lain, siswa terkadang sulit diberitahu orangtua dan siswa banyak kena pengaruh negatif lingkungan luar sekolah, sehingga guru perlu menggunakan pendekatan khusus untuk menghadapi masalah tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode CIPP efektif dalam menganalisis pelaksanaan pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin siswa.

**Kata kunci :** studi evaluatif, model CIPP, kewarganegaraan

## **ABSTRACT**

This research aimed at 1) identifying the effectiveness of the execution of citizenship education to improve the students' discipline seen from the context of SMK Widya Mandala, Badung. 2) discovering the effectiveness of the execution of citizenship education to improve the students' discipline seen from the input of SMK Widya Mandala, Badung. 3) recognizing the effectiveness of the execution of citizenship education to improve the students' discipline seen from the process of SMK Widya Mandala, Badung. 4) acknowledging the effectiveness of the execution of citizenship education to improve the students' discipline seen from the product of SMK Widya Mandala, Badung. 5) identifying the problems faced in conducting citizenship education in improving the discipline of students in vocational school of SMK Widya Mandala, Badung. The design of this research

was an evaluative study using descriptive quantitative analysis. The samples of the study were the school principal, the representatives of parents support organization, the teachers, the school administrators, and 120 respondents. The data were analyzed using CIPP method. The results show that in terms of the context, the mean score was 92.233, in terms of input, the mean score was 90.367, in the form of process, the score was 90.95, and in the form of product, the score was 85.05. In relation to the problems, students were sometimes difficult to be reprimanded by their parents and were affected by the negative influences from outside the school, so the teacher should use a special approach to handle the problems. In conclusion, it is obvious that CIPP was an effective method to analyze the citizenship education in vocational school in SMK Widya Mandala, Badung. In terms of the problems, the students had

**Key words:** evaluative study, CIPP model, citizenship

## PENDAHULUAN

Masalah pendidikan diakui sangat penting dan strategis, karena melalui pendidikan, program mencerdaskan bangsa dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Segala kebijakan yang ditempuh untuk peningkatan dan pengembangan pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Namun, secara umum, masih dirasakan peningkatan kualitas sumber daya manusia belum mencapai mutu atau kualitas yang kompetitif (Sardiman, 2003). Memaknai sistem pendidikan nasional tersebut, sekolah dan perguruan tinggi berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui semua mata kuliah yang diberikan, perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi terbentuknya manusia-manusia Indonesia yang berkualitas, sesuai dengan pendidikan nasional tersebut. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik dapat memberikan sumbangan nyata terhadap kemajuan pembangunan suatu bangsa. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang cukup strategis dalam rangka pengelolaan sumber daya manusia, guna menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, agar siap menghadapi segala macam tantangan dalam persaingan global. Dalam sistem pendidikan, sekolah

merupakan ujung tombak dan paling menentukan untuk mencapai keberhasilan tujuan yang diharapkan (Baharuddin, Wahyuni Nur Esa, 2007: 72).

Dengan kemajuan zaman yang sangat pesat dewasa ini yang populer dengan sebutan zaman globalisasi seperti sekarang ini, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya pembauran antar bangsa-bangsa di dunia. Dengan adanya pembaruan ini sudah jelas bermacam-macam budaya asing masuk ke Negara Indonesia baik bersifat positif maupun bersifat negatif. Hal ini merupakan tantangan bagi bangsa Indonesia untuk menunjukkan kemampuannya sebagai filter dari pengaruh budaya asing terhadap budaya nusantara ini. Disamping itu juga dengan adanya pengembangan program pariwisata khususnya di Bali, dilihat dari kenyataan yang terjadi di masyarakat, banyak bermunculan diskotik dan Kafe budaya ini sangat cepat meresap kalangan para remaja. Dalam hal ini bukannya kita menolak keberadaannya, namun yang paling kita khawatirkan adalah terjerumusnya para remaja kedalam pergaulan itu dan mengikis nilai budaya dan adat ketimuran di Widya mandala ini.

Pergeseran nilai dan sikap bangsa kita telah terjadi dan seakan-akan sulit dibendung hal ini

disebabkan derasnya arus informasi yang cepat tanpa batas, dan tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi telah memberikan dampak negatif disamping dampak positifnya. Hal ini tercermin pada penyimpangan-penyimpangan perilaku remaja dan siswa khususnya, seperti: 1) pelanggaran tata tertib sekolah 2) penyalahgunaan NARKOBA dan MIRAS, 3) kebut-kebutan, 4)-penyimpangan seksual dan lain-lain (Dantes, 2008: 77).

Untuk menangkal atau mencegah makin merebaknya perilaku amoral pada siswa sekolah, diperlukan pendidikan Pendidikan Kewarga Negara yang menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa. Pendidikan ini dilaksanakan untuk membentuk watak kepribadian siswa secara utuh yang tercermin dalam perilaku yang berupa pikiran, ucapan, perbuatan, sikap, perasaan, kerja dan hasil karya yang baik. Realisasi pendidikan Pendidikan Kewarga Negara perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah secara terpadu. Dengan sendirinya pelaksanaan pendidikan Pendidikan Kewarga Negara di sekolah perlu didukung oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Penerapan pendidikan Pendidikan Kewarga Negara tersebut dapat diwujudkan melalui upaya keteladanan, pembiasaan, pengalaman, pembinaan perilaku, perbuatan-perbuatan yang baik dan pengkondisian lingkungan. Sehubungan dengan itu pelaksanaan pendidikan Pendidikan Kewarga Negara Daerah Provinsi Bali diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran wajib yang menentukan kenaikan kelas/kelulusan siswa.

Adapun alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Kewarga Negara ditetapkan 2 jam pelajaran yang merupakan cerminan nilai-nilai moral peserta didik secara utuh dari hasil akumulasi nilai-nilai moral semua mata pelajaran. Program ini

mulai dilaksanakan dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK th.2004) sampai saat ini dalam kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP). Suatu program yang dilaksanakan oleh suatu lembaga sudah tentu diyakini memiliki keunggulan-keunggulan di satu sisi dan kelemahan-kelemahan disisi lain. Keunggulan-keunggulan ini merupakan daya dorong untuk terus melaksanakan program tersebut, sementara kelemahan-kelemahannya merupakan hambatan yang bukan saja dapat mengurangi manfaat program tetapi juga dapat membuat suatu program batal dilaksanakan (*Terminated Program*). Karena itu perlu biasanya diadakan evaluasi terhadap suatu program yang dilaksanakan baik secara formatif maupun secara sumatif.

Adalah sangat bijaksana bila setiap kita melakukan suatu kegiatan dan mengevaluasinya kembali langkah-langkah yang telah kita jalani. Karena mengkaji apa yang telah dicapai dan apa yang sedang berlangsung pada suatu program merupakan suatu ikhtiar yang sangat positif. Dengan melakukan hal itu kita dapat memilah hal-hal yang baik dari sekumpulan tindakan yang telah dilakukan dan merevisi rencana yang belum dilakukan bila dipandang perlu. Demikian juga halnya dengan program pelaksanaan pendidikan Pendidikan Kewarga Negara di SMK Widya Mandala, Badung sangat penting untuk di evaluasi. Dari evaluasi yang sifatnya formatif ini diharapkan akan diperoleh *feedback* untuk perbaikan program tersebut, sehingga keunggulan-keunggulan program tersebut dapat dilanjutkan dan kelemahan-kelemahan program tersebut dieliminasi untuk kesempurnaan program selanjutnya (Alwasilah, A. Chacder, 2003 : 89).

Realisasi pendidikan Kewarga Negara perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah secara terpadu. Dengan

sendirinya pelaksanaan pendidikan Kewarga Negara di sekolah perlu didukung oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Penerapan pendidikan Kewarga Negara tersebut dapat diwujudkan melalui upaya keteladanan, pembiasaan, pengalaman, pembinaan perilaku, perbuatan-perbuatan yang baik dan pengkondisian lingkungan. Sehubungan dengan itu pelaksanaan pendidikan Kewarga Negara Daerah Provinsi Bali diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran wajib yang menentukan kenaikan kelas/kelulusan siswa.

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dikristalisasi ke dalam rumusan masalah, maka tujuan studi evaluatif ini adalah sebagai berikut: 1). Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan Kewarga Negara ditinjau dari segi konteks di SMK Widya Mandala, Badung. 2) Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan Kewarga Negara ditinjau dari segi input di SMK Widya Mandala, Badung. 3) Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan Kewarga Negara ditinjau dari segi proses di SMK Widya Mandala, Badung. 4) Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan Kewarga Negara ditinjau dari segi produk di SMK Widya Mandala, Badung.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluasi berorientasi pada manajemen (EBM) dengan model evaluasinya adalah model CIPP dari Stufflebeam (Winkel, WS. 2004: 99).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah di SMK Widya Mandala Badung berjumlah 120 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik populasi studi. Sampel yang dipergunakan adalah sebesar 120 orang.

Berdasarkan pada rekapitulasi hasil penghitungan baik dengan menggunakan kriteria ideal teoritik maupun skor baku "Z" dan nilai "T" dapat diuraikan jawaban masalah studi evaluasi yang diajukan seperti yang diuraikan berikut ini.

1). Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan program pendidikan Kewarga Negara dalam meningkatkan disiplin siswa di tinjau dari komponen konteks (Context Evaluation). Untuk menjawab masalah kesiapan tersebut di atas berikut ini diuraikan pembahasan hasil penelitian tiap variabel berdasarkan secara kuantitatif dan kualitatif. Namun berdasarkan pada analisis skor Z, nilai t dengan mean untuk komponen konteks 92.233. indikator ini adalah yang berarti bahwa aspek ini berada diatas rata rata kesiapan sehingga dapat dinyatakan bahwa aspek ini Siap (S). Perbedaan kategori oleh dua kriteria disebabkan oleh perbedaan standar yang digunakan yaitu kriteria ideal teoritik didasarkan pada mean ideal= 120, dan standar idealnya = 26,667. Z merupakan angka yang menunjukkan perbandingan perbedaan skor seseorang dari mean dan standar deviasinya. Skor baku lebih mempunyai arti dibandingkan dengan skor itu sendiri karena telah dibandingkan dengan suatu standar yang sama. Dengan demikian, secara kuantitatif untuk variabel konteks dengan aspek misi dan misi sekolah dalam penelitian ini dinyatakan Siap. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari wawancara. Berdasarkan wawancara diperoleh data bahwa visi dan misi sekolah yang meliputi visi dan misi sekolah dirumuskan dengan jelas dan melibatkan seluruh warga sekolah, visi dan misi sekolah disosialisasikan dan

ditegaskan oleh kepala sekolah dalam setiap kesempatan, *output* SMK menghasilkan tenaga kerja yang produktif, potensial dan berkualitas merupakan komponen sekolah, tujuan pendidikan Kewarga Negeraan tercantum dengan jelas pada misi sekolah, dan misi sekolah adalah membentuk tenagakerja yang disiplin, terampil, berkualitas, berbudaya dan menguasai IPTEK.

- 2). Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan Pendidikan Kewarga Negeraan diantaranya Kesiapan guru melaksanakan program pendidikan Kewarga Negeraan dalam meningkatkan disiplin siswa di tinjau dari komponen Input. Untuk menjawab masalah kesiapan tersebut di atas berikut ini diuraikan pembahasan hasil penelitian tiap variabel berdasarkan secara kuantitatif dan kualitatif. Namun berdasarkan pada analisis skor Z, nilai t dengan mean untuk komponen input sebesar 90.367, indikator ini adalah yang berarti bahwa aspek ini berada diatas rata rata kesiapan sehingga dapat dinyatakan bahwa aspek ini Siap (S). Perbedaan kategori oleh dua kriteria disebabkan oleh perbedaan standar yang digunakan yaitu kriteria ideal teoritik didasarkan pada mean ideal= 120, dan standar idealnya = 26,667. Z merupakan angka yang menunjukkan perbandingan perbedaan skor seseorang dari mean dan standar deviasinya. Skor baku lebih mempunyai arti dibandingkan dengan skor itu sendiri karena telah dibandingkan dengan suatu standar yang sama. Dengan demikian, secara kuantitatif untuk variable input dengan aspek kesiapan guru dalam penelitian ini dinyatakan Siap. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari wawancara. Berdasarkan wawancara diperoleh

data bahwa kesiapan guru yang meliputi kesiapan perangkat pembelajaran dan kesiapan mengajar dirumuskan dengan jelas dan melibatkan seluruh warga sekolah guru dan siswa, kesiapan guru dalam proses pembelajaran disosialisasikan dan ditegaskan oleh kepala sekolah dalam setiap kesempatan, sehingga *output* tamatan SMK menghasilkan tenaga kerja yang dapat diterima sebagai pegawai/karyawan da;am suatu perusahaan, instansi/lembaga, tujuan pendidikan Kewarga Negeraan tercantum dengan jelas pada kesiapan guru adalah menghasilkan tenaga kerja yang siap diterima dan bekerja di semua instansi baik Negeri maupun Swasta.

- 3). Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan Pendidikan Kewarga Negeraan diantaranya Kesiapan guru melaksanakan program pendidikan Kewarga Negeraan dalam meningkatkan disiplin siswa di tinjau dari komponen Proses. Untuk menjawab masalah kesiapan tersebut di atas berikut ini diuraikan pembahasan hasil penelitian tiap variabel berdasarkan secara kuantitatif dan kualitatif. Namun berdasarkan pada analisis skor Z, nilai t dengan mean untuk komponen proses sebesar 90.367, indikator ini adalah yang berarti bahwa aspek ini berada diatas rata rata kesiapan sehingga dapat dinyatakan bahwa aspek ini Siap (S). Perbedaan kategori oleh dua kriteria disebabkan oleh perbedaan standar yang digunakan yaitu kriteria ideal teoritik didasarkan pada mean ideal= 120, dan standar idealnya = 26,667. Z merupakan angka yang menunjukkan perbandingan perbedaan skor seseorang dari mean dan standar deviasinya. Skor baku lebih mempunyai arti

dibandingkan dengan skor itu sendiri karena telah dibandingkan dengan suatu standar yang sama. Dengan demikian, secara kuantitatif untuk variable proses dengan aspek kurikulum dalam penelitian ini dinyatakan Siap. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari wawancara. Berdasarkan wawancara diperoleh data bahwa kurikulum yang meliputi pelaksanaan kurikulum dirumuskan dengan jelas dan melibatkan seluruh warga sekolah guru dan siswa, pelaksanaan kurikulum di dukung oleh semua anggota sekolah ditegaskan oleh kepala sekolah dalam setiap kesempatan, sehingga *output* tamatan SMK sesuai dengan tujuan kurikulum yaitu mencetak generasi yang berbudi luhur, tanggung jawab dan bermatabat.

- 4). Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan Pendidikan Kewarga Negara diantaranya Kesiapan guru melaksanakan program pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin siswa di tinjau dari komponen Produk. Untuk menjawab masalah kesiapan tersebut di atas berikut ini diuraikan pembahasan hasil penelitian tiap variabel berdasarkan secara kuantitatif dan kualitatif. Namun berdasarkan pada analisis skor Z, nilai t dengan mean untuk komponen produk sebesar 85,050, indikator ini adalah yang berarti bahwa aspek ini berada diatas rata rata kesiapan sehingga dapat dinyatakan bahwa aspek ini Siap (S). Perbedaan kategori oleh dua kriteria disebabkan oleh perbedaan standar yang digunakan yaitu kriteria ideal teoritik didasarkan pada mean ideal= 120, dan standar idealnya = 26,667. Z merupakan angka yang menunjukkan perbandingan perbedaan skor seseorang dari mean dan standar deviasinya.

Skor baku lebih mempunyai arti dibandingkan dengan skor itu sendiri karena telah dibandingkan dengan suatu standar yang sama. Dengan demikian, secara kuantitatif untuk variable produk dengan aspek keberhasilan siswa dalam menerapkan kedisiplinan dalam penelitian ini dinyatakan Siap. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari wawancara. Berdasarkan wawancara diperoleh data bahwa keberhasilan siswa dalam menerapkan kedisiplinan yang meliputi kepribadian masing-masing siswa untuk rajin datang dan masuk sekolah, di dalam kelas tertib, pulang sekolah secara bersamaan dengan teman lainnya, tidak suka membolos, tidak membuat keonaran baik di sekolah maupun di masyarakat, hormat dengan orangtua, rajin belajar dan membantu pekerjaan orang tua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dari berbagai pihak maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1). Dukungan masyarakat terhadap pendidikan Kewarga Negara diwujudkan dalam bentuk saran dan kritik dari masyarakat (orang tua siswa).
- 2). Kritik dan saran orangtua siswa dilakukan dalam rapat koordinasi awal tahun dengan agenda rapat penyampaian program, pembahasan pembiayaan dan pendanaan program serta kritik dan saran. Kritik dan saran hanya diberikan oleh sebagian kecil orang tua siswa dalam pertemuan insidental.
- 3). Materi saran mayoritas berkenaan dengan pendanaan pendidikan Kewarga Negara dan pengadaan atau perbaikan

sarana prasarana pendidikan Kewarga Negeraan. Hampir tidak ada saran yang berhubungan sistim, pendekatan metode atau teknik peningkatan mutu pelayanan pendidikan Kewarga Negeraan.

- 4). Sekolah bersifat terbuka dalam memfungsikan dan mereaksi aspirasi masyarakat terhadap peningkatan mutu pelayanan pendidikan Kewarga Negeraan. bentuk dan prosedur yang ditempuh sekolah dalam mereaksi aspirasi masyarakat adalah dalam setiap pertemuan dengan orang tua siswa, pihak sekolah memberikan kesempatan penuh kepada peserta rapat untuk mengungkapkan permasalahan serta bersama sama mencari solusi pemecahan masalah.
- 5). Nilai kesiapan aspek dukungan pemerintah terhadap pendidikan Kewarga Negeraan adalah positif.
- 6). Dukungan pemerintah terhadap peningkatan mutu pelayanan pendidikan Kewarga Negeraan dilaksanakan dalam bentuk dukungan materiil, fisik dan dukungan moril.
- 7). Secara fisik pemerintah sangat mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan Kewarga Negeraan.
- 8). Dukungan materiil pemerintah dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan dana penunjang pelaksanaan pelayanan pendidikan dalam bentuk iuran komite sekolah yang dibayarkan secara rutin tiap awal bulan.
- 9). Dukungan fisik dilakukan dalam bentuk iuran awal tahun untuk perawatan dan

pemeliharaan sarana prasarana sekolah. Komite sekolah juga secara aktif mengusahakan bantuan dalam bentuk pendanaan pelatihan dan penataran guru pempendidikan.

- 10).Partisipasi pemerintah dalam pelayanan pendidikan Kewarga Negeraan kurang.
- 11). Penggalangan partisipasi pemerintah untuk meningkatkan animo pemerintah berpartisipasi dalam pelayanan pendidikan Kewarga Negeraan dilakukan dengan mensosialisasikan program pendidikan Kewarga Negeraan, Pembiayaan pendidikan Kewarga Negeraan, Seleksi penjurusan dalam bentuk penyelenggaraan tes bakat, tes minat dan tes intlegensi (IQ) kurang dapat perhatian dari pemerintah .
- 12).Nilai kesiapan aspek dukungan orang tua. Setelah dikonsultasikan dengan kategori dalam kriteria ideal teoritik, aspek tersebut berada pada kategori Cukup Siap.
- 13) Kondisi ekonomi orang tua siswa yang terdiri dari 15% PNS, 10% wiraswastadan 75% petani dan buruh berpotensi menghambat kesiapan pelaksanaan program pendidikan Kewarga Negeraan dan program peningkatan mutu layanan pendidikan Kewarga Negeraan di sekolah.
- 14).Iklim komunikasi dan pergaulan antara warga sekolah dengan orang tua siswa terjalin secara maksimal. Bentuk dan mekanisme komunikasi antara sekolah dengan orang tua siwa yang dilakukan sekolah dalam bentuk rapat

tidak dihadapi secara penuh oleh orang tua dan warga sekolah. Pertemuan dihadapi oleh rata – rata 70% orang tua siswa pengurus komite sekolah, kepala sekolah dan hanya oleh perwakilan guru yang ditunjuk. Bila ada permasalahan pendidikan dari orang tua baik secara langsung maupun lewat telepon biasanya ditangani langsung staf pimpinan sehingga guru hanya menerima hasil dari koordinasi tersebut tanpa mengetahui permasalahan secara detail.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Efektivitas pelaksanaan pendidikan kewarga negaraan terhadap peningkatan disiplin siswa SMK Widya Mandala Badung, dilihat dari variabel konteks tergolong dalam kategori efektif. Dari tiga dimensi yang dilibatkan dalam variabel konteks ternyata semua dimensi yaitu: visi program, misi program, dan tujuan program sudah mendukung efektivitas pelaksanaan pendidikan kewarga negaraan terhadap peningkatan disiplin siswa SMK Widya Mandala Badung. Efektivitas pelaksanaan pendidikan kewarga negaraan terhadap peningkatan disiplin siswa SMK Widya Mandala Badung. Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pada variabel konteks, meskipun efektif, beberapa aspek perlu ditingkatkan adalah: visi, misi, dan tujuan program. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan kewarga negaraan terhadap peningkatan disiplin siswa

disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

2. Pada variabel input, beberapa aspek yang perlu ditingkatkan adalah sumber daya manusia, dan sarana prasarana. Peningkatan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan pengadaan barang yang dipokuskan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta menyiapkan mental sumber daya manusia dengan memperbanyak jam pelatihan mengajar (*microteaching*).
3. Pada variabel proses, beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, antara lain: perencanaan pembelajaran dibuat secara matang.
4. Pada variabel hasil yang perlu ditingkatkan adalah: kualitas kuantitas dan manfaat serta hasil yang didapatkan dari program dirancang sebaik-baiknya sehingga program berjalan efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin, Wahyuni Nur Esa. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dantes,. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Winkel, WS. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.
- Alwasilah, A. Chacder, 2003 : *Pokoknya Kualitatif Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta, PT. Dunia Pustaka Jaya, Bekerja Sama dengan Pusat Studi Sunda.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Hamalik Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasar.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: Temprina Media Grafika.
- Dimiyati, Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Cetakan ke-4. Jakarta: RajaGrafindo Persada.